

Edukasi sebagai Penekanan Kekerasan Sekolah

Bullying Upaya Kasus di

Weni Astari¹; Safrizal ²; Maulida
Sari³; Farahdiba Thahura⁴; Rina
Purnama Sari⁵

¹)Program Studi Bimbingan Konseling,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²)Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Jabal Ghafur

³)Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Sains Cut
Nyak Dhien

⁴)Program Studi Bimbingan Konseling,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

⁵)Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Sains Cut
Nyak Dhien

Article history

Received : 18 Januari 2024
Accepted : 23 Februari 2024
Published : 02 Mei 2024

*Corresponding author

Weni Astari

Email : Weniastari27@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Edukasi Bullying sebagai Upaya Penekanan Kasus Kekerasan di Sekolah ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa sekolah menengah terkait bullying untuk menekan kasus kekerasan yang semakin marak terjadi di sekolah. Bullying dapat terjadi dimana saja baik itu sekolah, tempat kerja, kampus, bahkan di keluarga. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menekan kasus bullying adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait bullying, cara mengatasi, mengantisipasi, dan menanggulangi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, ceramah, dan tanya jawab. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di SMP Negeri 9 Kota Langsa. Kegiatan Edukasi Bullying sebagai upaya penekanan kasus kekerasan di lingkungan sekolah ini telah berhasil dilakukan selama satu hari. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, peserta edukasi diikuti oleh 40 peserta didik. Kegiatan berlangsung selama tiga jam. Peserta diberikan edukasi terkait bullying, baik itu jenis-jenis bullying, dampak bullying, cara mengatasi dan mencegah bullying.

Kata Kunci: Dampak dan Solusi; Kekerasan; Pelajar

Abstract

This community service entitled bullying education as effort to suppress violence case in school aims to provide education to middle school students regarding bullying to suppress case of violence which are increasingly occurring in schools. Bullying can happen anywhere, be it school, workplace, campus, even in the family. One of the things that can be done to reduce bullying cases is to provide students with an understanding of bullying cases is to provide students with an understanding of bullying, how to overcome, anticipate and deal with it. The methods used in this activity are presentation, lecture, question and answer. This community service activity took place at SMP Negeri 9 langsa City. Based on the result of the activities carried out, 40 students participated in the education. The activity lasted for three hours. Participants are given education bullying, including the types of bullying, the impact of bullying, how to overcome and prevent bullying.

Keywords: impact and Solutions; Student; Violence

1. PENDAHULUAN

Bullying menjadi berita yang sering di dengar akhir-akhir ini. Sayangnya kasus bully yang terjadi dilakukan oleh para pelajar sekolah dasar maupun mahasiswa. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri. Kasus bullying seakan-akan menjadi hal yang sudah biasa terjadi bahkan gurupun menjadi korban.

Bullying dapat terjadi pada lingkungan interaksi social manusia, baik itu di sekolah, kampus, tempat kerja, dunia maya, lingkungan politik, lingkungan militer, dan lingkungan masyarakat (Prasetyo, 2011).

Bullying merupakan tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, bullying tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggossipkan seseorang juga termasuk tindakan bullying (Sulisrudatin, 2014). Perilaku bullying di kalangan pelajar merupakan fenomena yang melibatkan pelajar, baik yang terjadi di dunia nyata maupun di dunia maya (Haru, 2023). Anak-anak yang menjadi korban bullying memiliki sifat pendiam, kurang bergaul, tidak percaya diri, senang menyendiri, dan tidak mempunyai banyak teman (Rena et al., 2021). Bullying berasal dari kata bully yang berarti ancaman yang dilakukan terhadap yang lebih lemah sehingga mengganggu psikis korban berupa stress, sakit, rendah diri, depresi, dan cemas (Suciartini & Sumartini, 2018).

Bullying sering terjadi di lembaga pendidikan, baik itu sekolah, maupun perguruan tinggi. Perilaku bullying dilakukan secara sengaja oleh pelakunya secara individu ataupun berkelompok

(Rahmaniyah et al., 2020). Bullying merupakan suatu tindakan negative yang dilakukan berulang dan sengaja dilakukan dengan niat melukai dan membuat orang lain tidak nyaman. (Putri, 2022).

Perilaku bullying dapat menular apabila sering terpapar atau melihat perilaku bully (Zakiyah et al., 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Presentasi, ceramah dan Tanya jawab digunakan sebagai metode pada pengabdian ini. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode yang disampaikan secara lisan (Nurhaliza et al., 2021). Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, ide, gagasan sesuai dengan apa yang dipahami atau dialami sehingga pikiran dapat terbuka dan kemampuan nalar dapat dilatih (Basrudin et al., 2015). Metode presentasi merupakan salah satu sarana bertukar pikiran serta menafsirkan suatu ilmu secara efektif dan efisien (Marpaung, 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di SMP Negeri 9 Kota Langsa. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Langsa tepatnya di Jalan Panglima polem No.34, Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, kota langsa, Aceh. Siswa laki-laki sebanyak 293 dan siswa perempuan sebanyak 232 yang terbagi dalam 17 rombongan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Langsa merupakan salah satu upaya mengurangi kasus bullying yang semakin marak terjadi

di lingkungan pelajar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sebagai penerus bangsa guna memajukan bangsa menuju masyarakat yang mandiri dan merdeka dalam segala bidang.

Kegiatan Edukasi Bullying sebagai upaya penekanan kasus kekerasan di lingkungan sekolah ini telah berhasil dilakukan selama satu hari. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, peserta edukasi diikuti oleh 40 peserta didik. Kegiatan berlangsung selama tiga jam. Peserta diberikan edukasi terkait bullying, baik itu jenis-jenis bullying, dampak bullying, cara mengatasi dan mencegah bullying.

Dalam melaksanakan pengabdian ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan kegiatan terdiri atas pengantar; kegiatan *Pertama* berupa penjelasan terkait bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, cara mengatasi dan mencegah bullying. *Kedua*, tindakan yang harus dilakukan ketika melihat atau mengetahui bullying serta apa yang harus bagaimana menyikapi korban dan pelaku bullying. *Ketiga*, melakukan Tanya jawab dan memberikan give kepada peserta kegiatan.

bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Perilaku bullying menyebabkan orang lain yang menjadi korban mengalami penderitaan baik secara fisik maupun psikis.

Bentuk bullying dapat dibagi dalam 5 jenis, yaitu Verbal Bullying, Physical

Bullying, Social Bullying, Cyber Bullying, dan Sexual Bullying. *Verbal Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, dan tekanan psikologis. *Physical Bullying* dapat meninggalkan bekas yang kasatmata dan mudah terlihat oleh orang lain seperti luka, memar dan bengkak. Bullying fisik dapat berupa penghadangan di tengah jalan, menggertak dengan membawa rombongan, atau melempari korban dengan benda-benda kecil. Social Bullying merupakan bentuk penindasan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap seorang individu. seperti pengucilan/intimidasi tidak langsung yang dilakukan secara berkelompok terhadap seseorang. Korban biasanya mengalami kesulitan dalam berteman dan sering menyendiri. *Cyber Bullying* merupakan tindakan memberi ujaran kebencian, mengunggah gambar berbau negative, atau obrolan chat mengintimidasi yang dilakukan di social media. Sexual Bullying merupakan tindakan pelecehan seksual yang dapat menimpa anak-anak. Seperti menyentuh tubuh, mengendus bau, dll (Haru, 2023).

Ada lima factor penyebab terjadinya bullying. Faktor Individu, Faktor Keluarga, factor sekolah, factor teman, dan factor media social. Faktor individu bersumber dari dalam diri seorang individu. Anak-anak dengan kepribadian introvert paling sering menjadi korban bullying karena kepribadian mereka yang diam ketika pembulian terjadi. Faktor keluarga berperan dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh dan kondisi ekonomi keluarga menjadi latar belakang mengapa keluarga menjadi salah satu

factor penyebab anak menjadi pembullying. Factor sekolah dipengaruhi oleh respon guru yang buruk di sekolah, kurang tegasnya guru kepada pelaku bullying, guru melakukan tindakan fisik, guru kurang bertanggung jawab ketika mengajar sehingga sering berada di luar kelas, dan Kondisi kelas yang mendukung terjadinya bullying. Factor teman sebaya dapat menjadi penyebab terjadinya bullying. Teman memberikan pengaruh kepada anak karena sifat peniru yang mereka miliki. Factor media social yang paling berpengaruh karena sifat anak-anak yang mudah meniru dan mencontoh apa yang ia lihat dan dengar. (Sulisrudatin, 2014).

Perilaku bullying sangat berdampak pada kesehatan mental anak, baik itu pelaku, maupun korban. Bagi pelaku, pelaku bullying memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, menjadi kurang empati sehingga lepas kendali, keinginannya harus tercapai, dan selalu ingin mengontrol segala sesuatu. Merasa paling berkuasa dan melakukan penyalahgunaan kekuasaan pada teman atau rekan lainnya. Dampak yang terjadi bagi korban yaitu mempengaruhi konsentrasi belajar, kepercayaan diri, takut, khawatir, dan depresi hingga ingin bunuh diri. Bagi siswa yang menonton, bias jadi mereka akan menjadi pelaku bullying karena .

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya bullying. *Pertama*, memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait bullying. Anak-anak perlu dibekali pengetahuan tentang bullying agar dapat menghadapi tindakan bullying dan

bagaimana mencari pertolongan. Cara yang dilakukan dalam memberi pemahaman bullying dengan memberitahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun. *Kedua*, memberitahu dampak bullying pada anak. *Ketiga*, membangun hubungan komunikasi dua arah dengan anak. Hal yang dapat dilakukan dengan cara: a) menjadi teman bagi korban bullying, b) menjauhkan korban dari situasi yang memungkinkan terjadinya bullying, c) mengajak korban berbicara baik itu terkait perlakuan yang diterima, maupun perasaannya, d) membantu korban menyampaikan permasalahannya kepada orang dewasa yang dapat dipercaya, e) membantu anak menemukan minat dan bakatnya. *Keempat*, memberi teladan melalui perilaku sebaik mungkin serta karena anak-anak melihat, merekam dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar (Putri, 2022).

Agar anak tidak menjadi korban bullying ada baiknya melakukan hal berikut: a) tidak membawa barang mahal atau uang berlebih, b) jangan sendirian, c) jangan mencari perkara dengan pelaku bullying, d) jika anak sudah menjadi korban, hal yang harus dilakukan meningkatkan kepercayaan diri anak, e) jangan terlihat lemah, f) berani melapor pada orang dewasa (guru atau orang tua) ketika melihat atau mengalami bullying.

Hal-hal yang perlu dilakukan sekolah agar kasus bullying dapat ditekan diantaranya: 1) sekolah harus bersikap proaktif dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar social, problem solving, manajemen konflik dan pendidikan karakter. Menanamkan pendidikan

karakter kepada siswa dirasa sangat diperlukan mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat. Tidak hanya tercantum pada kurikulumnya tetapi juga pada implementasinya, hal ini bias dilakukan dengan memberikan contoh, peraturan dan hukuman kepada siswa yang melanggar. 2) guru memantau tidakan, sikap, dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Guru menjadi sosok yang patut ditiru oleh siswa, baik dari ucapan maupun tingkah lakunya. 3) orang tua wajib menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tindakan bullying di sekolah. Dukungan orang tua untuk memantau perkembangan tingkah laku anak di luar sekolah atau di rumah. Orang tua juga harus memberikan yang contoh yang baik pada anak, memantau teman sepermainan, kebiasaan anak, dan memantau media social yang sering ia lihat (Sabila et al., 2022).

Hal-hal yang dapat dilakukan guru BK bila mendapati siswa pelaku bullying yaitu: a) lakukan pendekatan dan berbicaralah kepada pelaku bullying mengapa mereka melakukan hal itu. Cari tau apa yang memicu perilaku mereka; b) Pastikan mereka mengerti bahwa perilaku tersebut tidak disukai; c) yakinkan pelaku bullying bahwa Anda bersedia membantu mereka untuk menemukan cara mengubah perilaku buruk mereka; d) Bantu pelaku bully untuk menebus kesalahan pada korbannya. Jelaskan bagaimana cara meminta maaf karena telah membuat orang lain menderita (Zakiyah et al., 2017).



Gambar 1. Penyampaian Materi Bullying



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Kegiatan Edukasi



Gambar 4. Foto Bersama Peserta

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Langsa berjalan dengan lancar. Peserta antusias mengikuti jalannya kegiatan. Dengan demikian masalah bullying dan kekerasan di sekolah dapat berkurang.

Penekanan kasus bullying di sekolah perlu dilakukan lebih mendalam lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendalaman karakter, pemberian contoh baik guru dan orang tua, pendalaman agama peserta didik, dan peningkatan empati terhadap orang lain. Terkadang peserta didik tidak mengetahui bahwa hal yang dilakukan selama ini termasuk kedalam tindakan bullying. Mereka hanya mengikuti kebiasaan teman, lingkungan bahkan keluarga sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, Y. (2015). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Journal*

Kreatif Tadulako Online, 1(1), 214–227.

Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v1i2.111>

Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11375>

Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawati, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.

Prasetyo, A. B. E. (2011). #vmmzjoh ej 4flpmi ebo %bnqblozb cbhj .btb %fqbo "obl. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–26.

Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 24–30.

Rahmaniyah, K. R., Suhardianto, & Praktiktok, H. (2020). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 1–9.

Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Implementasi Kebijakan Anti-bullying di Sekolah (Studi Kasus MTS Maninatunnajah Ciputat). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 78–88.

Sabila, F., Matondang, P., & Ahmad, R. (2022). *Bullying Menjadi Budaya Pendidikan di lingkungan Pesantren*.

37–41.

Sucitartini, N. N. A. S., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152–171.

Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>

Zakiyah, E. Z., Muhaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal Pengabdian Dan PMM*, 4(2), 324–330.